

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sikap disiplin diri pada murid untuk menunjang terwujudnya cita-cita dimasa depan adalah dengan adanya pengelolaan waktu yang baik atau disiplin waktu. Pengelolaan waktu adalah kegiatan untuk memanfaatkan waktu yang tersedia dan potensi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai beberapa tujuan penting dalam kehidupan seseorang (Srijanti d. , 2006). Manfaat pengelolaan waktu yang efektif akan membantu meningkatkan produktivitas, membantu mencapai karir yang lebih sukses dan untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam kehidupan (Manktelow, 2010). Hal ini diperkuat dengan pendapat R.Barrass yang menyebutkan bahwa pengelolaan waktu yang baik bagi seseorang murid bukan hanya akan membawa kesuksesan dalam bidang akademik saja, namun juga dalam hal karir (Barrass, 2002).

Pengelolaan waktu adalah sebuah aktivitas untuk memanfaatkan waktu yang tersedia & potensi yang terdapat dalam diri individu untuk mencapai tujuan terpenting dalam kehidupan individu (Srijanti d. , 2006). Pengelolaan efektif sangat perlu dilakukan dikarenakan waktu ialah suatu komoditas yang sangat bernilai untuk menunjang kehidupan. Untuk mencapai kesuksesan di masa depan, harus dimulai dengan adanya sikap disiplin dari diri murid itu sendiri (Manktelow, 2010). Tanpa adanya sikap

disiplin diri, maka akan sulit untuk mewujudkan karir indah yang dicita-citakan.

Ojo dan Olaniyan mengemukakan, pengelolaan waktu bukan saja mengenai melakukan banyak kegiatan dalam satu hari, namun melakukan hal-hal yang terpenting (L.B & Olaniyan). Terlebih kegiatan murid SMP saat ini banyak diisi dengan kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah yang cukup banyak untuk menyita waktu mereka melakukan berbagai kegiatan dalam satu hari. Bila pengelolaan waktu yang mereka gunakan kurang disiplin, maka akan banyak tugas dan kegiatan penting yang terbengkalai.

Pengelolaan waktu yang kurang baik akan berdampak pada murid dengan kehilangan waktu untuk mengerjakan tugas, menimbulkan kecemasan, nilai rendah, menimbulkan stress, dan penyakit lainnya (Anang, 2008). Sejak dini, anak wajib untuk dibiasakan menghargai waktu yang ada, agar kelak dikemudian hari ia dapat menjadi orang yang bertanggung jawab pada amanah yang ada dan menjadi orang yang selalu bersikap disiplin dalam melakukan segala pekerjaan. Orang sukses hadir dengan niat dirinya yang memiliki tekad bulat dan menghargai waktu yang ada. Mempergunakan setiap detik waktu yang ada untuk menggunakannya dalam kegiatan yang bermanfaat untuk dirinya dan karirnya (Anang, 2008).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 97 Jakarta Timur pada kelas 9 dan 7, menunjukkan hasil bahwa murid masih kurang mampu dalam mengelola waktu dengan baik. Hal ini peneliti dapatkan dari studi dokumentasi buku piket dan rapot beberapa murid. Pada buku piket, terlihat banyak murid yang datang terlambat ke sekolah. Dalam satu hari ada kurang lebih 5 sampai 10 murid yang datang terlambat dengan alasan beraneka ragam.

Pada rapot beberapa murid, peneliti melihat nilai murid yang menurun akibat menunda mengerjakan tugas dan datang terlambat ke sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut sudah sering memberikan peringatan kepada para murid yang kurang dapat menggunakan waktunya dengan baik. Peneliti juga mewawancarai 20 murid secara acak yang datang terlambat dalam satu minggu, dengan bertanya alasan mereka datang terlambat ke sekolah. Dan jawaban terbesar mereka adalah “bangun kesiangan karena tidur larut malam”, “begadang mengerjakan tugas sekolah”.

Bila hal ini terus menerus masih berlangsung pada diri murid tersebut, maka mereka akan kesulitan untuk ke depannya dalam mengelola waktu dengan baik. Murid SMP yang rata-rata berusia antara 14 sampai dengan 17 tahun, dalam kehidupan di masa remaja awal yang sedang mengalami masa transisi, mereka berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Atmaja, 2014). Dalam masa ini, para remaja ini

mebutuhkan arahan dan bimbingan khusus untuk membentuk dirinya menjadi lebih baik. Lebih baik dalam kehidupan, sifat, dan perilaku diri.

Metode *drilling* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Djamarah & Bahri, 2002). Metode ini juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik, juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Dengan metode pembelajaran ini, murid dapat dihadapkan pada hal konkrit dalam pengelolaan waktu. Murid dibiasakan untuk bersikap disiplin terhadap waktu yang mereka miliki, sehingga cita-cita dimasa depan yang telah dibuat sejak dini dapat terwujud dimasa depan dengan adanya sikap disiplin dan komitmen diri yang baik sejak dini. Metode ini dilakukan bukan hanya sekali, sehingga murid dapat lebih paham dan memiliki keterampilan lebih baik.

Metode *drilling* menguntungkan murid, karena murid diberikan pemahaman secara bertahap & langsung, materi yang diajarkan dapat lebih melekat dalam pikiran. Dengan menggunakan metode *drilling* atau latihan, murid lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang sedang dibahas sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada murid bahwa dirinya dapat menguasai materi yang ada (Roestiyah, 2001).

Salah satu keuntungan dari adanya metode *drilling* ialah pada salah satu penelitian yang telah dilakukan oleh Elli Kusumawati & Randi Ahmad Irwanto. Penelitian mengenai Penerapan Metode Pembelajaran *Drill* untuk

Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Murid Kelas VIII SMP. Penelitian dilakukan di SMPN 5 Banjarmasin dengan subjek seluruh murid kelas VIII H. Penelitian ini dirancang & dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh murid kelas VIII H SMPN 5 Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari, 13 murid dan 17 siswi. Objek penelitian ialah keseluruhan proses & hasil pembelajaran matematika dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis murid. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, & tes. Setiap siklus dilaksanakan 4 pertemuan yaitu delapan jam pelajaran (termasuk satu evaluasi). Pada pelaksanaannya setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Penerapan metode *drill* pada kegiatan pembelajaran siklus I belum sepenuhnya berjalan dengan baik dengan hasil adanya murid yang masih belum aktif. Hal tersebut dikarenakan minat dan keterampilan murid masih rendah. Selain itu ada beberapa murid berinteraksi & berkomunikasi secara berlebihan sehingga menimbulkan keributan. Pengelolaan waktu pembelajaran yang dilakukan juga belum begitu efektif. Penerapan metode *drill* pada kegiatan pembelajaran siklus II berjalan dengan sangat baik dengan hasil aktivitas murid yang aktif. Hal tersebut dikarenakan minat murid yang mulai muncul dan keterampilan murid yang meningkat.

Pengelolaan waktu pembelajaran yang dilakukan juga sudah efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah dan Muhlisrarini (2014) yang menyatakan bahwa metode *drill* atau latihan menekankan pada banyaknya atau seringnya latihan mengerjakan soal atau memecahkan persoalan-persoalan matematika. Dengan demikian kesalahan yang dialami murid dapat diminimalkan dan menjadikan murid terampil dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Kesimpulan pada penelitian ini ialah Metode pembelajaran *drill* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis murid. Hal itu ditandai dengan adanya peningkatan kualifikasi dari persentase rata-rata nilai akhir dengan kualifikasi kurang pada siklus I menjadi kualifikasi baik sekali pada siklus II (Kusumawati & Irwanto, 2016).

Metode pembelajaran ini (*drilling*) sudah banyak dilakukan pada kegiatan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di kelas pada mata pelajaran tertentu. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eno Ratnaningsih telah melakukan penelitian mengenai Efektivitas Metode Drill dan Resitasi dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Murid terhadap Hukum Bacaan Qolqolah dan Ro' di SMP Negeri 1 Subang. Penelitian ini dilakakukan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas denagn metode ceramah pada putaran pertama dan metode drill dan metode resitasi pada putaran kedua.

Pokok bahasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah hukum bacaan qolqolah dan ro. Para murid juga diberikan *pretest* dan *posttest* yang berguna untuk melihat perkembangan dari sebelum dan sesudah diberikan treatment. Hasil pada putaran pertama yaitu dengan menggunakan metode ceramah, murid mendapatkan skor kurang dari 78 terdapat 14 murid (54%) dan murid yang mendapatkan skor 78 dan di atas 78 terdapat 12 murid (46%).

Hasil pada putaran kedua yaitu dengan menggunakan metode drill dan resitasi, murid mendapatkan skor kurang dari 78 terdapat 3 murid (11%), dan murid yang mendapatkan skor 78 dan di atas 78 terdapat 23 murid (89%). Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa hasil evaluasi putaran kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil evaluasi putaran pertama. Penggunaan metode drill dan resitasi sangatlah tepat untuk menyampaikan materi ilmu tajwid qolqolah dan ro (Ratnaningsih, 2012).

Penulis belum menemukan adanya penggunaan metode pembelajaran *drilling* pada terhadap peningkatan pengelolaan waktu murid melalui bimbingan kelompok. Maka, penulis mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran *drilling* ke dalam suatu kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pengelolaan waktu murid.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pengelolaan waktu murid di SMP ?
2. Apa faktor yang membuat pengelolaan waktu murid di SMP rendah?
3. Bagaimana sikap disiplin waktu para murid di SMP Negeri 97 Jakarta Timur ?
4. Apakah metode *drilling* berpengaruh terhadap peningkatan pengelolaan waktu murid melalui bimbingan kelompok ?

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi, peneliti akan membatasi penelitian ini pada, "Pengaruh metode *drilling* terhadap peningkatan pengelolaan waktu murid melalui bimbingan kelompok di SMPN 97 Jakarta".

Penelitian ini akan ditujukan kepada murid yang memiliki pengelolaan waktu yang rendah dalam hal disiplin waktu. Murid tersebut akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *drilling*.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah, “apakah metode *drilling* berpengaruh terhadap peningkatan pengelolaan waktu murid melalui bimbingan kelompok di SMPN 97 Jakarta” & “Bagaimana gambaran pengelolaan waktu murid ?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *drilling* berpengaruh untuk meningkatkan pengelolaan waktu murid melalui bimbingan kelompok di SMPN 97 Jakarta.

F. Manfaat penelitian

- a. Bagi Konselor atau Guru BK di sekolah, hal ini dapat memberikan gambaran alternatif layanan bimbingan yang dapat dipraktikan di sekolah untuk menangani murid yang memiliki pengelolaan waktu rendah. Dan sebagai rujukan untuk pengembangan program kerja tahunan dalam bidang pribadi dan karir untuk membantu murid meningkatkan pengelolaan waktu yang baik. Praktik bimbingan kelompok dengan metode *drilling* akan membantu konselor menciptakan proses bimbingan kelompok yang lebih menarik dan menyenangkan.

- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini akan memberikan informasi mengenai permasalahan pengelolaan waktu murid yang rendah di sekolah. Dengan adanya pengetahuan ini, kepala sekolah dapat lebih bekerja sama dengan konselor atau guru BK untuk mendukung pengembangan program-program bimbingan dan konseling di sekolah.
- c. Bagi Murid, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebutuhan layanan dalam meningkatkan kualitas diri murid menjadi manusia yang disiplin dan menghargai akan waktu yang ada demi mencapai masa depan yang diinginkan.
- d. Bagi Peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dalam menangani masalah pengelolaan waktu murid yang rendah yang berhubungan dengan masa depan murid.